ABSTRAK

Imam Subagyo, 2009, ***Kepemimpinan Melalui Komunikasi Persuasif (Studi Kasus di Yayasan Sabilillah All Surabaya).***

Kata Kunci : Kepemimpinan Melalui Komunikasi Persuasif.

Ada dua permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini. pertama bagaimana kepemimpinan melalui komunikasi persuasif yang diterapkan di Yayasan Sabilillah All Surabaya. Kedua bagaimana dampak penerapan kepemimpinan melalui komunikasi persuasif di Yayasan Sabilillah All Surabaya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut di atas secara menyeluruh dan mendalam, maka peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sesuai dengan permasalahan tersebut maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara secara mendalam *(depth interview)*. Dalam teknik ini, peneliti ikut aktif berperan dalam kegiatan organisasi, selain dari observasi dan catatatan lapangan. Selain itu untuk menegaskan keabsahan data, maka dilakukan ketekunan pengamatan dan triangulasi data, setelah data terkumpul kemudian dianalisis secara induktif.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: pertama, ada tiga teknik kepemimpinan melalui komunikasi persuasif yang dilakukan oleh ketua Yayasan Sabilillah All yaitu: (a) Tenik integrasi, ketua menumbuhkan rasa kesamaan antara pemimpin dan semua pegawai. (b) Teknik ganjaran, ketua memberikan ganjaran berupa benefit (manfaat), kegunaan terhadap kinerja pegawai yang baik. (c) Teknik tataan, ketua melakukan penataan pesan maupun penampilan fisik agar lebih menarik dan berkesan. Kedua, dampak-dampak dari kepemimpinan melalui komunikasi persuasif yaitu: (a) Menumbuhkan hubungan kekeluargaan. (b) ketua bisa mengambil langkah yang tepat. (c) Pegawai lebih paham akan tugas yang disampaikan. (d) Pegawai akan lebih tertib dalam bekerja dan menyelesaikan beban pekerjaan dengan baik yang menjadi tanggung jawab.

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti perlu menyampaikan beberapa saran. Saran pertama bagi ketua Yayasan Sabilillah All dan para pegawainya, (a) Selalu meningkatkan untuk lebih mempengaruhi pegawai dalam hal positif. (b) Adanya keseimbangan antara komunikasi informal dan komunikasi formal. (c) Profesionalisme ketua dalam komunikasi persuasif harus lebih ditingkatkan. Saran kedua bagi akademisi dan penelitian selanjutnya, (a) Hendaknya para peneliti melakukan pendekatan personal dengan subyek penelitian sebelum melakukan penelitian. Sehingga memungkinkan untuk membuka akses data secara lebih obyektif dan valid. (b) Para peneliti bisa melakukan penelitian ulang mengenai kepemimpinan komunikasi persuasif dengan mengembangkan variabel yang lebih luas dan menambahkan teori ajaran Islam yang lebih luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id